# Banyak Pesantren Miliki Kajian Terbalik

Senin, 14 Juli 2008

Bogor (www.pondokpesantren.net) - Banyak pondok pesantren yang sekarang ini melakukan kajian terbalik, tidak tuntas dalam pembahasannya, dan sering menyederhanakan masalah. Pondok pesantren jenis ini biasanya memiliki pendanaan kuat dan berideologi ala ’Timur Tengah’. Demikian dikatakan Dr. Abdul Moqsith Ghazali saat menyampaikan materi Wawasan Keagamaan dan Kepesantrenan pada Workshop Leadership Santri yang diadakan oleh Direkotrat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Depag RI di Hotel Prioritas Cisarua Bogor (13/8/2009).

Pesantren model demikian sesungguhnya berbeda dengan model pesantren yang banyak berkembang di negeri ini, yakni pesantren salaf yang merujuk pada kitab-kitab klasik atau kutubul mu’tabarah. Jenis ke-Islam-an yang diajarkan di pesantren itu adalah jenis ke-Islam-an yang toleran, santun dan apresiatif. Lanjutnya.

Alumnus pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo ini lalu bertutur, sejak reformasi bergulir pada awal 2008 perkembangan pesantren sangatlah pesat. Tapi pesantren yang tumbuh belakangan ini lebih banyak yang melakukan kajian terbalik dengan pesantren-pesantren salaf yang sudah ada sejak ratusan tahun lalu. Pesantren model baru ini lebih banyak yang berideologi ’Timur Tengah’. ” Pesantern yang beridiologi Timur Tengah terus tumbuh dan akan mengancam pesantren asli Indonesia” ujarnya.

Pesantren-pesantren salaf yang asli Indonesia ini memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan jenis pesantren yang berideologi Timur Tengah. Jika yang pertama sedari awal tidak pernah mempersoalkan bentuk negara,  maka yang belakangan muncul itu selalu mempersoalkan ideologi negara. Bahkan, lanjutnya ada pesantren yang bermetamorfosa jadi organisasi atau gerakan keagamaan yang ekstrim.

Ketika didesak di mana pesantren model Timur Tengah ini berkembang? Alumnus UIN Jakarta ini lalu berujar, bahwa pesantren ala Timur Tengah ini banyak berkembang di kampus-kampus umum (sekuler). Karenanya dia berpesan agar para mahasiswa yang saat ini sedang kuliah di perguruan tinggi umum jangan sampai “diasuh” oleh jenis ke-Islama-an yang tidak sama yang diajakrkan oleh pesantren. Saat ini banyak organisasi yang berbasis kampus semacam HTI yang menyuarakan Khilafah Islamiyah.

Adanya ormas ke-Islam-an yang masuk ke kampus itu berbahaya. Mereka menolak negara bangsa, menolak pancasila. Padahal ormas terbesar macam NU dan Muhamadiyah tidak mempersoalkan pancasila dan UUD. Syariat Islam yang direduksi menjadi Perda, ada proses devaluasi harga karena upaya orang-orang yang tidak mengerti inti dari Syariat Islamitu sendiri. Saat ini ada upaya mendangkalkan Syariat Islam yang digawangi oleh kelompok Fundamentalisme Islam.

Etos dan etika keilmuan yang diajarkan di pesantren harus dibawa dan dikembangkan ke perguruan tinggi. Jangan malah sebaliknya, anak pesantren kaget dengan model Islam yang hanya menampilkan kemasannya saja. Imbuhnya. [bet]